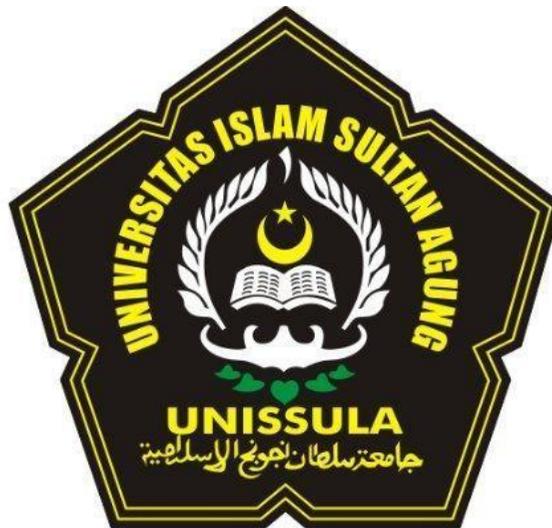


TESIS

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN FIKIH

KELAS V MI DARUN NAJAH MARGOYOSO PATI TAHUN 2023/2024



Ahmad Kamaluddin Yahya

21502300015

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

TAHUN 2024 / 1445

LEMBAR PRASYARAT GELAR

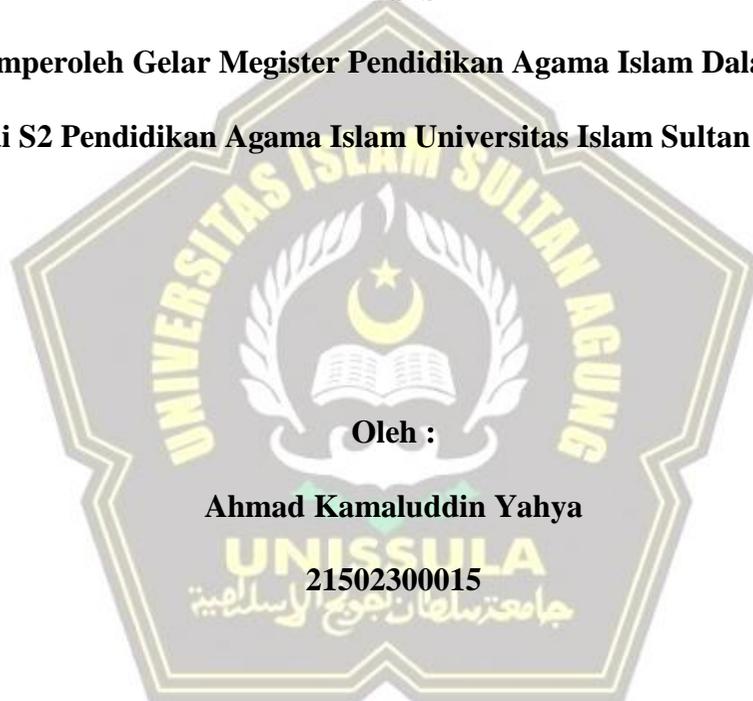
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN FIKIH

KELAS V MI DARUN NAJAH MARGOYOSO PATI TAHUN 2023/2024

TESIS

untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam Dalam Program

Studi S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung



Oleh :

Ahmad Kamaluddin Yahya

21502300015

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

TAHUN 2024 / 1445

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
KELAS V MI DARUN NAJAH MARGOYOSO PATI TAHUN 2023/2024

Oleh :

Ahmad Kamaluddin Yahya

21502300015

Pada tanggal 05 Agustus 2024 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muna Yastuti Madrah, M.A.
NIK. 211516027

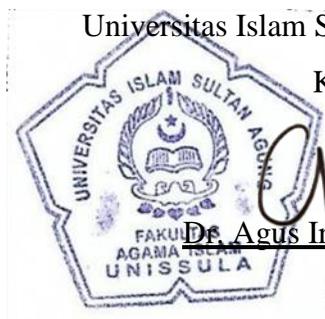

Dr. Choeroni AH., M.Pd., M.Ag.
NIK. 2115110018

Mengetahui :

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.HI., M.PI

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
KELAS V MI DARUN NAJAH MARGOYOSO PATI TAHUN 2023/2024

Oleh :

Ahmad Kamaluddin Yahya

21502300015

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang
Tanggal : 21 Agustus 2024

Dewan Penguji Tesis

Penguji 1,



Dr. Ahmad Mujib, MA
NIK. 211509014

Penguji 2,



Dr. Susiyanto, M.Ag
NIK. 211516024

Penguji 3,



Sarjun, S.Ag, M.Hum
NIK. 211596009

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK. 210513020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia menuju jalan kebenaran.

Penelitian ini merupakan hasil dari upaya kami dalam menggali dan menganalisis implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kerangka kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendekatan berbasis kompetensi yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal, kontekstual, dan universal.

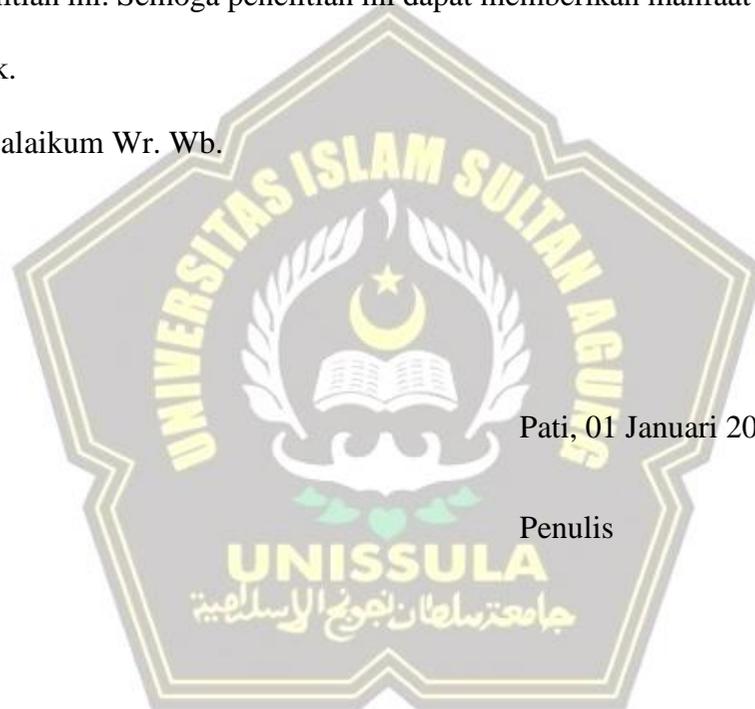
Dalam konteks mata pelajaran Fiqih, implementasi Kurikulum 2013 memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Fiqih sebagai mata pelajaran yang mempelajari hukum-hukum agama Islam, etika, dan moralitas memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil'alamin.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih baik tentang proses implementasi Kurikulum 2013, serta memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Fiqih dalam konteks kurikulum yang baru.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih.

Akhir kata, kami mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Pati, 01 Januari 2024

Penulis

Ahmad Kamaluddin Yahya

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Konteks Penelitian.....	1
1.2. Fokus Penelitian	10
1.3. Rumusan Fokus Penelitian	10
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Kajian Teoritik	13
1. Kurikulum 2013.....	13
2. Pembelajaran Fikih	23
2.2. Kajian Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1. Desain Penelitian	39
3.2. Objek dan Subjek Penelitian	40
1. Objek Penelitian:.....	40
2. Subjek Penelitian	41

3.3. Metode Pengumpulan Data	41
1. Wawancara.....	42
2. Metode Observasi	43
3. Dokumentasi	43
3.4. Metode Pengecekan Keabsahan Data.....	43
3.5. Metode Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Deskripsi Data	46
1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah	46
2. Letak Geografis Sekolah.....	47
3. Identitas Sekolah.....	47
4. Visi, misi MI Darun Najah	48
5. Struktur Organisasi MI Darun Najah.....	50
6. Data Guru Dan Staf Karyawan MI Darun Najah.....	51
7. Data Siswa MI Darun Najah.....	52
4.2. Hasil Penelitian.....	53
1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fikih Kelas V MI Darun Najah Margoyoso Pati tahun 2023/2024	Error! Bookmark not defined.
2. Hambatan dari Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fikih Kelas V MI Darun Najah Margoyoso Pati tahun 2023/2024.....	78

BAB V PENUTUP.....	87
4.3. Simpulan.....	87
4.4. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar yang dalam proses pembelajarannya harus lebih diarahkan pada pengembangan kemampuan dasar seperti keterampilan berpikir dan pemahaman konsep sebagai dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, saat ini banyak sekolah yang kurang memperhatikan kebutuhan siswa terhadap pengembangan kemampuan berpikir dan pemahaman konsep. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini lebih banyak menekankan kepada belajar informasi dan isi materi daripada kemampuan berpikir dan pemahaman konsep. Pada praktiknya, pembelajaran di kelas lebih banyak menganut pada model pembelajaran konvensional yang menuntut siswa untuk menerima mentah-mentah apa adanya apa yang disampaikan oleh guru tanpa didahului oleh proses berpikir kreatif. Saat ini pemerintah sudah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya sekolah dasar. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar adalah dengan diberlakukannya kurikulum 2013 dan kurikulum berikutnya yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar tidak hanya bertujuan untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran, namun diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik

melalui pembelajaran berbasis tema tersebut. Kemendikbud (2018: 2) melalui kebijakan pemerintah yang mengharapkan peserta didik mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan Higher Order of Thinking Skill (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap/berkala yang dimulai pada tahun ajaran 2013 (Juli 2013), tetapi dalam pelaksanaannya ini tidak semua sekolah khususnya sekolah dasar yang melaksanakan Kurikulum 2013 salah satunya sekolah dasar yang berada di pedesaan yaitu MI Darun Najah Margoyoso, meskipun tahun ini pemerintah sedang gencar-gencarnya untuk melaksanakan kurikulum merdeka, MI Darun Najah pada tahun ajaran 2023/2024 masih melaksanakan kurikulum 2013 karena beberapa faktor.

Kurikulum merdeka mengusung konsep merdeka belajar dimana sekolah baik guru dan juga siswa memiliki kemerdekaan dan kebebasan, yakni kebebasan berinovasi dalam pembelajaran, kebebasan untuk belajar mandiri, dan kebebasan untuk berfikir kreatif (Perdana, 2021:16). Maka saat guru diberikan kebebasan menerapkan metode dan bahan ajar pembelajaran maka siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi ide, gagasan dan imajinasi mereka dalam sebuah diskusi maupun karya (Yudha dkk., 2023:56).

Namun pelaksanaan di lapangan tidak semudah pemaparan teori, teori kurikulum 2013 sudah memiliki pondasi yang kokoh mengenai pemahamannya dan penerapannya di lapangan sedangkan kurikulum merdeka belum memiliki teori yang kokoh sebagai pondasinya dan guru masih menerka-nerka dalam penerapannya. berdasarkan observasi peneliti menemukan guru di MI Darun

Najah masih kesulitan menerapkan kurikulum merdeka, dikarenakan kurangnya informasi yang benar-benar jelas terkait pelaksanaan di lapangan. Letak geografis sekolah juga menentukan penerapan kurikulum merdeka seperti halnya MI Darun Najah ini di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, karena sekolah ini berada di kampung dengan akses internet yang susah dan jauh dari kota sehingga guru dan juga pihak sekolah belum menerapkan kurikulum merdeka dan alasan lainnya yakni karena mereka baru saja menerapkan kurikulum 2013 dan masih berusaha memaksimalkan penerapan kurikulum ini.

Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajarannya, termasuk mata pelajaran Fiqih. Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih Ibadah, tidak hanya menekankan pada teori saja tetapi juga praktek. Guru harus, mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific sekaligus mempraktkannya di kelas.

Kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan dari waktu ke waktu, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianut (Gunawan, 2012: 1-2). Semakin meningkatnya kemampuan berfikir masyarakat, maka semakin bermunculan pula gagasan progresif dan imajinatif dalam memajukan pendidikan (Ma'asshobirin, 2013: 2). Masyarakat juga akan menilai tentang dinamika serta kemajuan pendidikan saat ini, sehingga menjadi kewajiban apabila kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perubahan karena pada hakikatnya

kurikulum yang dirubah mengacu pada kebutuhan siswa dan berkiblat pada peluang serta tantangan yang akan dihadapi pada masa mendatang.

Berbagai upaya telah dilakukan demi kemajuan pendidikan di Indonesia. Meski dinilai elemen masyarakat bahwa setiap ganti menteri pasti ganti kurikulum, hal tersebut merupakan sebuah kewajaran karena arah pendidikan di Indonesia perlu pembenahan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan dan pada dasarnya kebijakan ini juga dalam rangka perbaikan pendidikan di Indonesia. Perbedaan pendapat terkait perubahan kemajuan kurikulum 2013 menjadi perkara yang biasa. Kurikulum 2013 merupakan seperangkat pembelajaran yang menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Sari, 2016: 62). Sehingga pendidikan khususnya negara kita butuh penyempurnaan agar pendidikan semakin maju.

Perubahan kurikulum dilakukan dengan dasar relevansi kurikulum terhadap tuntutan sebuah zaman. (Hasan, 2008: 41) menyatakan bahwa kurikulum tidak mungkin berlaku sepanjang masa karena ada keterbatasan dalam konteks waktu dan tuntutan masyarakat. Pergantian atau penyempurnaan kurikulum dilakukan karena kurikulum yang berlaku sebelumnya belum mampu mendukung terciptanya pendidikan yang efektif sesuai dengan kondisi daerah sekitar dan bermutu tinggi. Perubahan kurikulum pada umumnya terjadi selama 10 tahun sekali, karena selama sepuluh tahun tersebut masyarakat telah mengalami banyak perubahan dalam berbagai bidang (Suparlan, 2011, hlm. 92).

Penyempurnaan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 memang didasari beberapa faktor: Konten kurikulum masih terlalu padat dan umum (Ma'asshobirin, 2013: 6). Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi. Kompetensi belum sepenuhnya menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan. Contoh pendidikan karakter, pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skill.

Kurikulum 2013 disusun berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa Indonesia. Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreatifitas guru, aktifitas siswa, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan mata Pelajaran Fiqih (Gunawan, 2012: 12).

selain memiliki kelebihan, Kurikulum 2013 juga memiliki kekurangan. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, yaitu penanaman karakter dan nilai-nilai yang baik peserta didik sehingga karakter anak bangsa semakin terbentuk. Untuk kekurangannya, kurikulum ini memiliki penilaian yang rumit dibandingkan dengan sistem penilaian pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut yaitu dengan menyederhanakan sistem penilaian Kurikulum 2013.

Prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan pendidik mengimplementasikan atau dalam penerapan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik, sehingga dengan demikian berkembang potensi peserta didik

sesuai dengan apa yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun, masih banyak pendidik yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan dalam penerapan kurikulum 2013 itu dalam sebuah pembelajaran.

Kemendikbud (2013) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan sebagai langkah penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Langkah yang dilalui yaitu penataan pola pikir dan tata kelola kurikulum, penguatan proses, serta penyesuaian beban guru dan peserta didik.

Penyempurnaan pola pikir pembelajaran seperti: (1) pembelajaran yang berpusat pada siswa dari yang semula berpusat pada guru; (2) siswa diarahkan untuk lebih aktif menyelidiki, berpikir kritis daripada hanya faktual semata; (3) penggunaan alat multimedia dalam pembelajaran; (4) pembelajaran yang bersifat interaktif dan kooperatif, tidak hanya dari satu arah; (5) pengetahuan multidisiplin dari yang semula mempelajari dari satu sisi pandang ilmu; (6) pembelajaran berbasis tim untuk menuju lingkungan jejaring; serta (7) adanya pertukaran pengetahuan antara guru dan peserta didik, tidak terus menerus penyampaian pengetahuan. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar sesuai dengan pembelajaran berbasis saintifik (Majid, 2014, hlm. 2).

Selama proses implementasi Kurikulum 2013 di MI Darun Najah dirasakan masih menjumpai kendala-kendala, terutama dalam pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi diantaranya; tahap perencanaan, terkait dengan

komponen-komponen dan prinsip penyusunan dalam RPP yang harus menyesuaikan dengan tujuan Kurikulum 2013. Tahap pelaksanaan, kendala dalam Kurikulum 2013 adalah terkait pendekatan saintifik diseluruh proses pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 yang dikenal dengan kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan). Jadi, dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 guru tidak langsung menjelaskan materi pembelajaran. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik memiliki pengetahuan awal dan juga harus aktif dalam proses pembelajaran. Tahap penilaian, kendala yang dijumpai adalah penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 terdiri atas penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran bermuatan Pendidikan Agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Fikih berasal dari kata *faqiha-yafqohu-fiqhan* yang bermakna mengerti atau memahami. Adapun Fikih ditinjau dari segi istilah adalah kumpulan (Keterangan) hukum syara' yang berkenaan dengan perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil yang jelas dan terperinci (Al Qadri, 2013: 2). Jadi dapat disimpulkan bahwa Fikih berkaitan dengan hukum Syara' baik yang sudah ditetapkan langsung di dalam al-quran dan al-hadis maupun yang ditetapkan oleh para ahli Fikih.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (competency and character based curriculum), yang dapat membekali

siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi. Hal tersebut penting, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, serta adaptif terhadap berbagai perubahan (Mulyasa, 2015: 6).

Dari hasil studi penelitian yang penulis lakukan dapat terlihat beberapa gejala yang berada di SMA Negeri 8 Pekanbaru guru belum menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. adapun gejalanya yaitu : 1) Guru masih belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. 2) Guru tidak konsisten dalam memberikan hasil evaluasi belajar siswa. 3) Guru belum sepenuhnya menerapkan model-model pembelajaran kurikulum 2013 di dalam kelas.

Karena masih adanya kendala yang terjadi pada penerapan kurikulum 2013. kendala-kendala yang ada pada implementasi Kurikulum 2013, terutama pada proses pembelajaran hendaknya segera ditelusuri lebih mendalam untuk dicari solusi yang paling memungkinkan. Hasil evaluasi oleh tim pelaksana Kurikulum 2013 dari pemerintah/daerah tidak disampaikan oleh guru. Guru tidak mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses mengajar, sehingga peneliti ingin mengetahui sampai sejauh mana implementasi Kurikulum 2013 dan apa saja kendala-kendala yang dijumpai dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi diharapkan dapat berfungsi sebagai rujukan untuk kelancaran pada proses pembelajaran mendatang. Atas dasar hal

tersebut, maka penelitian ini berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fikih Kelas V di MI Darun Najah Margoyoso Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang muncul selama mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan, terkait komponen-komponen dan prinsip penyusunan dalam RPP yang harus disesuaikan dengan tujuan Kurikulum 2013.
2. Tahap pelaksanaan pembelajaran, guru tidak langsung menjelaskan materi pembelajaran, melainkan mengajar dengan langkah pembelajaran 5M. Selain itu, dalam implementasi Kurikulum 2013 menuntut peserta didik memiliki pengetahuan awal dan juga harus aktif selama pelaksanaan pembelajaran.
3. Tahap pelaksanaan penilaian, dalam implementasi Kurikulum 2013 tugas guru lebih berat dan perlu ketelitian dalam mengenal peserta didik satu persatu. Guru mengalami kebingungan dalam melaksanakan sistem penilaian secara maksimal, mengingat banyaknya unsur penilaian.

1.3. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran fikih yang dilakukan berlokasi di MI Darun Najah Margoyoso Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.4. Rumusan Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan fokus penelitian yang hendak diteliti perlu dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata pelajaran Fikih kelas V di MI Darun Najah Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Apa hambatan dari implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fikih kelas V di MI Darun Najah Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fikih kelas V di MI Darun Najah Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2023/2024

2. Untuk mengetahui hambatan dari implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI Darun Najah Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2023/2024

Adapun manfaat dari penulisan proposal ini terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang pendidikan terkait dengan implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI Darun Najah Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2023/2024.
- b. Digunakan sebagai bahan acuan untuk dasar pengembangan penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI Darun Najah Margoyoso Pati.
- b. Bagi guru pengampu, dapat memberikan masukan mengenai kekurangan atau kelebihan pada implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI Darun Najah Margoyoso Pati.
- c. Bagi peserta, dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran dan pendidikan khususnya dalam menerapkan mata pelajaran Fiqih kedalam kehidupan sehari – hari.

- d. Bagi pengembang kurikulum, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kurikulum dan mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoritik

1. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah *currere*, secara harfiah berarti lapangan Perlombaan lari. Lapangan tersebut ada batas *start* dan batas da nada batas *finish* (Dakir, 2010: 2). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish*. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya.

Menurut Nana Syaodih dalam bukunya pengembangan kurikulum (Teori dan Praktek) menyatakan kurikulum adalah suatu yang mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, kurikulum mengarahkan segala aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan (Nana Syaodih, 2010: 12).

Menurut Regina Ade Darman dalam bukunya Telaah Kurikulum menyatakan kurikulum adalah salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus

sesuai dengan falsafah dan dasar Negara, yaitu pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa (Regina Ade Darman, 2021: 7).

Tujuan dan pola kehidupan suatu Negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakan, mulai dari kurikulum taman kanak-kanak sampai pada kurikulum perguruan tinggi. Apabila terjadi perubahan sistem ketatanegaraan, maka dapat mengakibatkan pada perubahan sistem pemerintahan dan sistem pendidikan, bahkan sistem kurikulum yang berlaku.

Salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum memegang peran dalam menentukan tujuan dan arah pendidikan, dengan kurikulum proses pendidikan akan berjalan dengan arah yang jelas.

Dari waktu ke waktu tuntutan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat terus berkembang. Perkembangan itu terjadi pada berbagai bidang kehidupan baik yang bersifat materiil misal: gaya berpakaian, gaya hidup, dan pola makan. Sedangkan yang bersifat immateriil misal pergeseran budaya, nilai-nilai, norma, dan perilaku. Semua perubahan tersebut tentu akan berpengaruh pada dunia pendidikan secara keseluruhan.

Sumber daya manusia menentukan kemajuan pendidikan suatu bangsa, oleh karena itu system pendidikan nasional yaitu kurikulum harus senantiasa di kembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan

zaman baik tingkat lokal maupun nasional. Definisi kurikulum yang terdapat dalam UU No, 20 Tahun 2003 Tentang Kurikulum Pendidikan Nasional, dalam UU Tersebut dinyatakan Bahwa, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran dengan cara yang digunakan sebaga pedoman penyelenggaraan kegiatan mengajar (M Fadlillah, 2014: 13).

Pengembangan kurikulum 2013, dilandasi oleh Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014, dan peraturan pemerintahan No 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintahan No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Menyusun panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan, sedangkan setiap satuan pendidikan penyusunan KTSP mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan panduan penyusunan kurikulum Tingkat Satuan Nasional (Imas Kurinasiih, 2011: 117).

Oleh karena itu pengembangan kurikulum selalu bersinggungan dengan strategi, pendekatan, metode serta teknis pembelajaran yang disesuaikan dengan pengembangan kurikulum. Misal dalam pengembangan kurikulum 2013 terjadi perubahan pendekatan pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan saintifik (Musfiqon, 2012: 10).

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut pemerintah melakukan penataan kurikulum, yaitu menetapkan perubahan dan pengembangan kurikulum baru yaitu disebut Kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum didasari pada prinsip-prinsip sebagai berikut (Musfiqon, 2012: 5):

- 1) Berpusat pada potensi, Perkembangan kebutuhan, kepentingan siswa dan lingkungan.
- 2) Kurikulum di kembangkan berdasarkan prinsip bahwa siswa memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.
- 3) Beragam dan terpadu.

Kurikulum di kembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik siswa, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak *diskriminatif* terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, setatus sosial ekonomi, dan gender (Musfiqon, 2012: 4)

- 4) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Musfiqon, 2012: 5).

Kurikulum di kembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar siswa untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

5) Relevan dengan kebutuhan kehidupan (Musfiqon, 2012: 5).

Pengembangan kurikulum di lakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha, dan dunia kerja.

6) Menyeluruh dan berkesinambungan (Musfiqon, 2012: 5).

Kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang di rencana dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

7) Belajar sepanjang hayat.

Kurikulum di arahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat.

8) Seimbang antar kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum di kembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan masyarakat,

berbangsa, dan bernegara.

Untuk menciptakan kualitas yang dirangcang dalam kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut (Trianto Ibnu Badar at-taubany, 2017: 188):

1) Berpusat kepada siswa

Proses cara perbuatan menjadikan siswa aktif belajar dengan cara berbagai pertimbangan karakteristik pada diri siswa yang akan belajar. Karakteristik setiap siswa digunakan sebagai dasar dalam perancangan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

2) Mengembangkan kreatifitas siswa

Guru Aktif dan kreatif pasti diinginkan oleh setiap siswa. Siswa merasa senang dan nyaman belajar di sekolah tanpa ada yang membebani, Sehingga Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang

3) Bermuatan nilai, etika, estetika, logika.

4) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai startegi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, ndan bermakna.

Kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain diantaranya (Abdullah Idi, 2014: 36) :

1) Komponen tujuan.

Tujuan merupakan hal paling penting dalam proses pendidikan, yakni hal yang ingin dicapai secara keseluruhan, yang meliputi tujuan domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik.

2) Komponen Isi Dan Struktur Program/Isi

Komponen ini dan struktur program/materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Isi atau materi yang dimaksud biasanya berupa materi bidang-bidang studi.

3) Komponen Proses

Komponen ini tentunya sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran atau pendidikan. Tujuan akhir dari proses mengajar adalah terjadinya dalam tingkah laku anak.

4) Komponen Evaluasi/Penilaian

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, diperlukan evaluasi. Mengingat komponen evaluasi berhubungan erat dengan komponen lainnya, maka cara penilaian ini menentukan tujuan kurikulum. Materi atau bahan, serta proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian tentang kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum itu tidak hanya sebatas jumlah mata pelajaran yang harus disampaikan ke siswa tetapi juga mencakup

berbagai macam aktifitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka mempengaruhi siswa agar tercapai tujuan yang sudah direncanakan. Kurikulum juga dapat digunakan pedoman atau acuan bagi guru, tenaga administrasi, kepala sekolah, maupun pihak-pihak yang terkait untuk mencapai tujuan yang telah di terapkan.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan yang di harapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depannya. Perubahan yang mendasar pada kurikulum 2013 di banding dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya adalah pengembanaan aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotor yang di seimbangkan.

Kurikulum 2013 melatih siswa untuk menumbuhkan keberanian dalam dirinya, selanjutnya dapat melatih kemampuan berlogika dalam memecahkan suatu permasalahan. Pada kurikulum 2013 juga dimasukkan unsur-unsur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta unsur keagamaan untuk membentuk siswa yang berkarakter.

Melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang (E. Mulyasa, 2013: 65) :

- 1) Produktif adalah sebuah cara untuk mendapatkan hasil yang

diinginkan dengan sedikit waktu dan sedikit usaha.

- 2) Kreatif adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi siswa.
- 3) Inovatif adalah usaha guru dengan mendayagunakan pemikiran, kemampuan imajinasi, berbagai stimulan, dan individu yang mengelilinginya dalam menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya sendiri ataupun siswa.
- 4) Efektif, melalui penguatan sikap, Keterampilan, pengetahuan yang terintergrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa.

Adapun Tujuan dari pengembangan Kurikulum 2013 yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan dan pendidik melalui kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1) Menghasilkan insan Indonesia yang :
 - a) Produktif yaitu kamu mencoba untuk mencapai tujuanyang di harapkan.
 - b) Kreatif yaitu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru
 - c) Inovatif yaitu usaha siswa dengan mendayagunakan pemikiran, kemampuan imajinasi, berbagai stimulan, dan individu yang

mengelilinginya dalam menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya sendiri ataupun lingkungan sekolah.

d) Afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

2) Pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Sependapat dari pendapat Imas Kurinasih dalam buku yang berjudul *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 untuk meniadakan kurikulum 2006 yang juga disebut KTSP yang di dalamnya ada beberapa permasalahan di antaranya* (Imas Kurinasih, 2011: 67):

1) Konten Kurikulum Yang masih Umum.

Dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang diajarkan sehingga anak tidak bisa fokus dan kurang matang, sehingga kurikulum KTSP di rubah menjadi kurikulum 2013.

2) Belum semua berbasis kompetensi.

Sehubungan semakin majunya bangsa dan belum semuanya Mata Pelajaran berbasis Kompetensi Sehingga anak kurang berkompeten dengan adanya perkembangan Zaman.

3) Kompetensi Belum menggambarkan secara Holistik domain sikap.

Keterampilan dan pengetahuan beberapa kompetensi dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan misal, pendidikan karakter, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* belum terakomodir dalam kurikulum sehingga perlu di revisi.

Dapat diambil kesimpulan tujuan pengembangan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Herry Widyastono, 2014:119).

2. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke-arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Abdul Majid, 2014: 132).

Pembelajaran dapat dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pangewa berpendapat bahwa pembelajaran merupakan “proses komunikasi dua arah, mengajar

dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid” (Triyo Supriyanto dkk, 2006: 118).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 dalam Pangewa menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Pangewa dan Maharuddin, 2010: 43).

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya dalam meningkatkan penguasaan materi pelajaran dengan baik. Sementara itu, pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum (Dimiyati dkk, 2009: 6).

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan (Pangewa dan Maharuddin, 2010: 43).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yan sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan bisa juga

diartikan sebagai suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan harus melalui beberapa komponen.

Ada beberapa komponen pembelajaran, berikut ini: (Buyung Syukron, 2015: 3)

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang di harapkan siswa setelah memperoleh pengalaman belajar.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di pelajari peserta didik. Karena itu, penentuan materi pembelajaran harus berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman lainnya.

3) Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran.

4) Metode

Metode merupakan suatu cara yang di pergunakan untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5) Media

Merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

6) Sumber Belajar

Segala sesuatu yang dipergunakan sebagai tempat dimana materi pelajaran terdapat.

7) Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah tercapai.

b. Pengertian Fikih

Menurut bahasa, Fikih berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat Islam. Pengambilan arti Fikih dengan pemahaman ini diambil dari firman Allah dalam surah At Taubah ayat 122, yaitu:

”Dan tidak sepatutnya orang-orang mu’min itu pergi semua ke-medan perang. Mengapa tidak ada yang tinggal untuk memperdalam pemahaman agama”. (Q.S. At-Taubah: 122).”

Dari pernyataan di atas dapat kita pahami bahwa pengertian dari

Fikih adalah mengetahui, memahami dan mendalami ajaran-ajaran Islam secara keseluruhan (Saifudin Nur, 2018: 15). Dan Rosulullah SAW juga bersabda: “*Barang siapa yang dikehendaki Allah kebijakan, maka ia diberi kekuatan memahami urusan agama*”.

Jadi, bertafaquh fiddiin artinya memahami dengan mendalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama yakni hukum-hukum agama Islam. Dengan dasar itu maka kata Fikih secara bahasa berarti faham atau pemahaman, namun pemahaman yang dikhususkan tentang tata aturan agama Islam (Zen Amiruddin, 2009: 2-3).

Dari para ulama berbeda dalam menafsirkan Fikih karena berbeda dalam memahami ruang lingkup Fikih dan dari sisi mana mereka melihat Fikih. Walaupun demikian, Fikih adalah satu sistem hukum yang sangat erat kaitannya dengan agama Islam.

Dengan menganalisis definisi tersebut dapat di rumuskan hakikat dari Fikih itu sebagai berikut: (Amir Syarifuddin, 2010: 7)

- 1) Fikih itu adalah ilmu tentang hukum Allah.
- 2) Yang dibicarakan adalah hal-hal yang bersifat amaliyah furu'iyah
- 3) Pengertian tentang hukum Allah itu didasarkan kepada dalil tafsili
- 4) Fikih itu digali dan ditemukan melalui penalaran dan *istidlal* seorang *mujtahid* atau faqih

Dari demikian secara ringkas dapat di katakan bahwa Fikih itu

adalah dugaan kuat yang dicapai seseorang mujtahid dalam usahanya menemukan Allah SWT.

Makanya mata pelajaran Fikih dalam dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan bagian integral dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Oleh karena itu, mata pelajaran ini diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup.

c. Fungsi Mata Pelajaran Fikih

Mengenai fungsi Fikih, secara umum dapat disebutkan bahwa Fikih berfungsi sebagai rujukan para mukallaf untuk mengetahui syariat Islam sehingga pola tingkah lakunya dapat terkendali pada landasan etika dan moral yang religious (Abdul Wahab Khalaf, 2014: 27).

Fikih berfungsi sebagai sumber hukum yang menjadi pendorong dan pembentuk tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum sehingga terbentuk komunitas masyarakat Muslim yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai prasyarat terwujudnya kondisi hidup dan kehidupan yang harmonis dan sejahtera. Para pengajar harus memahami fungsi Fikih ini agar pendidikan dan pembinaan siswa dapat terarah sesuai dengan harapan yang ditentukan.

Sedangkan fungsi pelajaran Fikih di madrasah antara lain : (Abdul Wahab Khalaf, 2014: 28)

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.

Dengan adanya pembelajaran Fikih yang di dapatkan oleh siswa secara tidak langsung hal itu dapat mendorong keinginan siswa untuk beribadah.

- 2) Menanamkan kebiasaan hukum Islam dikalangan siswa dengan ikhlas.

Dengan adanya pembelajaran Fikih yang di dapatkan oleh siswa secara tidak langsung hal itu dapat membangun ilmu pengetahuan tentang hukum maupun aturan dalam Islam yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.

Dengan adanya pembelajaran Fikih yang di dapatkan oleh siswa secara tidak langsung hal itu dapat meumbuhkan kesadaran siswa untuk selalu bersyukur apa yang di dapatkan oleh dia.

- 4) Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di masyarakat.

Dengan adanya pembelajaran Fikih yang di dapatkan oleh siswa secara tidak langsung hal itu dapat mendorong terbentuknya karakter terhadap siswa yang mempunyai kedisiplinan dan mempunyai rasa

tanggung jawab.

- 5) Membentuk kebiasaan berbuat/ berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat.

Dengan adanya pembelajaran Fikih yang di dapatkan oleh siswa secara tidak langsung hal itu dapat mendorong terbentuknya kebiasaan berbuat/ berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat.

d. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Pendidikan Fikih secara umum bertujuan mengarahkan manusia agar mampu menerapkan aturan-aturan atau hukum syariah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa untuk menciptakan kemaslahatan bagi manusia (Lukman Zain, 2009: 6).

Sebagai pelajaran yang diberikan pada anak didik dalam proses belajar mengajar, mata pelajaran Fikih tentu memiliki sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Aswadi Syukur, tujuan Fikih (Ilmu Fikih) adalah menerapkan hukum syara' pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf (M. Aswadi Syukur, 1990: 4).

Sedangkan rumusan tujuan Fikih menurut Abdul Wahab Khallaf adalah menerapkan hukum-hukum syariat Islam bagi seluruh tindakan

dan ucapan manusia. Kedua rumusan tujuan Fikih tersebut tidaklah berbeda, keduanya menhendaki penerapan hukum syara' pada setiap tingkah laku dan ucapan mukallaf ditengah hidup dan kehidupannya (Abdul Wahab Khallaf, 2014: 26).

Fikih merupakan pengetahuan seorang Muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fikih membahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip rukun Islam dan hubungan antar sesama manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadis, karna keduanya merupakan sumber hukum dalam Fikih. Jadi Fikih berisi peraturan-peraturan pelaksanaan yang memberi pegangan dan pedoman dalam berperilaku (T.M Hasbi Ash Shiddieqy, 1987: 127).

Selanjutnya, mata pelajaran Fikih dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk meyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) untuk menjalani kehidupannya sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan kepada siswa.

Pembelajaran Fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi

muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna). Sedangkan tujuan mata pelajaran Fikih di MI yaitu (Babudin Ahmad, dkk, 2009: 3) :

- 1) Agar mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli. Pengetahuan dan pengalaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

Menurut Aslan tujuan mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah untuk membekali siswa di antaranya (Aslan, 2022: 33):

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam.

Baik yang menyangkut aspek ibadah atau aspek perilaku siswa untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

- b. Melakukan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam.

Baik ketika sedang berhubungan atau komunikasi dengan manusia, manusia dengan Allah ataupun lingkungan.

Dengan demikian, mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah

merupakan kewajiban bagi lembaga agama Islam karena perilaku, kebiasaan dan pedoman hidup sudah ada aturan dan contoh di pelajaran Fikih.

Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah adalah sekolah yang di dalam programnya terdapat banyak tentang mempelajari ilmu-ilmu agama. Kemudian di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah juga anak-anak berada di sekolah dalam waktu panjang. Mereka tidak hanya belajar dalam kelas, tapi juga melaksanakan sholat wajib dan sunah secara berjamaah.

Saat belajar mengaji, ada guru khusus yang mengajarkannya. Bukan sekedar membaca tapi benar-benar diajarkan secara detail, cara membaca yang benar sesuai dengan tajwid dan tahsin. Anak-anak dilatih untuk menghafal Al-Qur'an dan ada buku laporan khusus soal berapa banyak hafalan siswa tersebut dan menjadi nilai penting dalam sisi akademik.

e. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

Ruang lingkup pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan (Departemen Agama Republik Indonesia, 2005: 46-47).

Dalam ilmu Fikih benar-benar ditekankan bagaimana hubungan

manusia dengan semuanya. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah terfokus pada aspek:

- 1) Fikih Ibadah merupakan pemahaman mendalam terhadap nash-nash yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berkaitan dengan rukun-rukun dan syarat-syarat yang sah tentang penghambaan diri manusia kepada Allah SWT, yang meliputi: (Aslan, 2022: 31).

ketentuan dan tata cara thoharah, shalat fardhu, shalat sunnah dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan dan ziarah kubur.

- 2) Fikih Muamalah bersal dari kata 'amala, yu'amilu, mu'amalat yang berarti perlakuan atau tindakan terhadap orang lain, hubungan kepentingan seperti ketentuan dan hukum jual beli, qirodh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai, dan upah.

2.2. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang menjadi sumber rujukan penulis, diantaranya adalah :

Penelitian thesis dari fahrudin, Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara tahun 2017, dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan

Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di Smk Negeri 1 Pematangsiantar”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian diperoleh informasi bahwa. Pertama, Perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa dilakukan dengan menyusun langkah dan materi yang meliputi; penyusunan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, serta dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kedua, Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dilakukan dengan; penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis karakter, penerapan pembelajaran dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan, pembinaan keakraban pada saat pre test pembelajaran, penanaman akhlakul karimah pada pembentukan kompetensi, dan penanaman akhlak pada saat post test. Ketiga, Penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dengan penilaian otentik yang meliputi penilaian terhadap kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian keterampilan yang berkaitan dengan penguasaan akhlakul karimah.

Persamaan penelitian terdahulu ini terletak pada aspek penerapan kurikulum 2013. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah materi yang digunakan yaitu pelajaran fikih, jenjang sekolah, metode

penelitian, dan analisis penerapan kurikulum di dalamnya penelitian ini menyangkut hasil deskripsi semua metode-metode yang di gunakan dalam kurikulum 2013.

Thesis karya Bina Prima Panggayuh, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020, dengan judul “Implementasi Active Learning Pada Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Religiusitas Siswa (Studi Kasus Di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo)”

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder, Berdasarkan hasil analisa peneliti bahwa aspek dalam implementasi active learning pada pembelajaran PAI berbasis Kurikulum 2013 tertuang melalui kegiatan keagamaan pada pembelajaran PAI baik di dalam maupun di luar kelas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah praktek active learning dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI berhasil membentuk karakter religiusitas siswa. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya pelanggaran atau kenakalan yang dilakukan oleh siswa.

Persamaan penelitian terdahulu ini terletak pada aspek penerapan kurikulum 2013. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah materi yang digunakan yaitu pelajaran fikih, jenjang sekolahan, metode penelitian, dan analisis penerapan kurikulum di dalamnya penelitian ini menyangkut beberapa metode, sedangkan penelitian terdahulu hanya terfokus kepada metode pembelajaran active learning.

Thesis yang di tulis oleh Yuniatiningsih Ririn. 2015. Dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Trenggalek. Tesis Program Studi Pendidikan Biologi Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluative, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi wawancara observasi dan angket, Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Implementasi kurikulum 2013 di SMAN 1 dan SMAN 2 Trenggalek dalam hal a) Perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan RPP dan Silabus karakteristik pembelajaran perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran secara umum sudah berjalan dengan baik walaupun belum sepenuhnya sesuai dengan standar proses karena masih ada sejumlah kasus yang perlu menjadi perhatian. b) Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik penilaian hasil dan proses pembelajaran berjalan cukup baik akan tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan standar proses di mana masih ditemukan sejumlah kendala. c) Pengawasan proses pembelajaran berjalan cukup baik akan tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan standar proses ada beberapa hal yang masih perlu segera disikapi. Implementasi kurikulum 2013 mengacu pada standar penilaian dalam hal a) Ruang lingkup penilaian belum sepenuhnya sesuai dengan standar penilaian di mana di SMAN 1 berjalan cukup baik sedangkan di SMAN 2 berjalan baik akan tetapi masih ditemukan beberapa kelemahan dalam implementasinya di lapangan. b) Teknik dan instrumen penilaian belum sepenuhnya sesuai dengan standar penilaian di mana di SMAN 1 berjalan cukup

baik sedangkan di SMAN 2 sudah berjalan baik walaupun masih ditemui beberapa kelemahan. c) Penilaian hasil belajar belum sepenuhnya sesuai dengan standar penilaian di mana di SMAN 1 sudah berjalan baik sedangkan di SMAN 2 berjalan cukup baik.

Persamaan penelitian terdahulu ini terletak pada aspek penerapan kurikulum 2013. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah materi yang digunakan yaitu pelajaran fikih, jenjang sekolahan, metode penelitian, dan analisis penerapan kurikulum di dalamnya,



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian tindakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2009: 16).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara kolaboratif dan partisipatif, yaitu peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, melainkan berkolaborasi (bekerjasama) dengan guru kelas V MI Darun Najah Margoyoso. Pelaksanaan penelitian tindakan bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka pada pelajaran fikih, dengan langkah menawarkan pembelajaran fikih dengan kurikulum merdeka kepada guru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V yang tergolong rendah, selanjutnya peneliti menginformasikan serta melatih guru tentang prosedur pelaksanaan pendekatan kurikulum 2013 pada pembelajaran fikih.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong memberikan definisi sebagai berikut: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara

holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J Moleong, 2013: 6).

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang mengembangkan penelitian pada empat komponen dari penelitian tindakan kelas yakni (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*), dimana hubungan secara tali temali dari keempat elemen ini dipandang sebagai satu siklus.

3.2. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam konteks penelitian implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013, objek, subjek, dan informan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Objek Penelitian:

Objek penelitian adalah entitas atau fenomena yang menjadi fokus dari penelitian. Dalam hal ini, objek penelitian adalah implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 itu sendiri. Ini mencakup semua aspek yang terkait dengan penerapan kurikulum tersebut di tingkat institusi pendidikan, seperti sekolah atau lembaga pendidikan lainnya (Noeng Muhadjir, 2007: 136).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013, subjek penelitian dapat mencakup:

a. Guru

Guru menjadi subjek penelitian karena mereka adalah pelaksana utama dalam menerapkan kurikulum di ruang kelas. Mereka memberikan wawasan tentang pengalaman, tantangan, dan persepsi mereka terhadap implementasi Kurikulum 2013.

b. Siswa

Siswa juga merupakan subjek penelitian karena mereka adalah penerima langsung dari pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Pengalaman, respons, dan pencapaian siswa dapat memberikan pemahaman yang berharga tentang efektivitas implementasi kurikulum.

c. Kepala Sekolah dan Staf Administras

Kepala sekolah dan staf administrasi lainnya di institusi pendidikan juga dapat menjadi subjek penelitian karena mereka memiliki peran penting dalam mendukung dan memfasilitasi implementasi Kurikulum 2013 di tingkat sekolah.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan

dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara.

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dengan responden dilaksanakan di lokasi MI Darun Najah Margoyoso Pati.

Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (Indepth Interview) yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tatap muka langsung dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran yang lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Seorang informan berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian dalam rangka cross check data. Dengan kata lain informan menjawab pertanyaan dari peneliti dan juga memberikan saran, masukan-masukan yang berkaitan dengan topik (Sumadi Suryasubrata, 1998: 22).

Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Staff administrasi, guru kelas, guru agama dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada di MI Darun Najah Margoyoso Pati.

2. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan sebenarnya observasi adalah pengamatan langsung (Suharsimi, Arikunto, 2010: 274).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi untuk mengetahui kejadian-kejadian secara langsung dan menggambarkan implemementasi kurikulum 2013 sehingga bisa di uraikan melalui deskripsi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya" (Suharsimi Arikunto, 2010: 274). Metode ini penulis ingin mengetahui implemementasi kurikulum 2013.

Selain itu metode ini juga penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang: sejarah sekolah, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan bangunan dan populasi penelitian atau data siswa.

3.4. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain sebagai pengecekan atau pembanding data itu (Lexy J Moleong, 2013: 330). Data yang digunakan baik data observasi, wawancara maupun catatan lapangan. Triangulasi dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode itu adalah pengecekan derajat penemuan hasil penelitian dengan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara peneliti merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa di dalam kelas. Data yang berupa kata-kata dari catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data kualitatif ini mengacu pada metode analisis dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 247-252). Metode ini terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, penyajiian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, melihat hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono, 2009: 247). Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitan ini merupakan proses penyeleksian dan penyederhanaan data melalui seleksi, memfokuskan

dan pengabstrakan data mentah ke pola yang lebih terarah. Data-data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dikelompokkan berdasarkan kepentingan pada rumusan masalah.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan informasi secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penyajian data ini dilakukan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data yang terkumpul tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang sangat singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah

Dikota Pati tepatnya di Desa Ngemplak Kidul Kec. Margoyoso Kab. Pati Jl. Pati – Tayu Km. 18 berdirilah suatu lembaga pendidikan Dasar yang bernuansa Islami dengan diberi nama Madrasah islamiyah/MI, hal ini terjadi sekitar tahun 1963. Proses Belajar Mengajarnya (KBM) pada waktu itu selalu tersendat-sendat, bahkan nyaris fakum, katrena pada waktu itu stabilitas keamanan di negara kita Indonesia baru mengalami gangguan dari gerakan anti Islam yang mengatasnamakan G 30 S/PKI yang dipimpin oleh Muso dan Aidit, namun berkat kegigihan dan keuletan dari para pendirinya yang antara lain seperti : KH. Moh. Fahrurrozi, KH. Zahwan Anwar, Kyai Muzayyin Haromain, Kyai Maksun, K. Dimyati Mughni, H. Jono, Mbah Masyhud, H. Selamat, H. Sudarno dan lain-lain madrasah ini masih tetap dapat dipertahankan.

Methodode pendidikannya masih bersifat klasik (ala pesantren) seperti : sorogan, bandongan, myhafadzohj (hafalan) dan lain-lain, serta tempat belajarnya siswa (santri) masih menempati rumah-rumah penduduk karena belum memiliki gedung maupun tanah sendiri untuk ditempati. Alhamdulillah sekitar tahun 1965 seorang tokoh terpendang yang tergolong kaya di desa itu yang bernama H. Jono dengan suke rela memberikan wakaf

sebidang tanah dengan luas kurang lebih 800 m² yang tepatnya berlokasi di jl. Pati – Tayu Km. 18, akhirnya pada tahun 1966 secara resmi tanah tersebut mulai di tempati sebuah bangunan dengan 6 kelas parallel yang relative sangat sederhana, karena dinding-dindingnya masih terbuat dari anyaman bambu dan lantainya masih berwujud tanah yang berdebu, serta nama madrasahny pada waktu itu juga berganti, dari madrasah Islamiyah diganti dengan nama madrasah Darun Najah.

2. Letak Geografis Sekolah

Jalan/Kampung & RT/RW: Jl. Pati-Tayu Km.18 Ngemplak Kidul

Desa/Kelurahan : Ngemplak Kidul

Kecamatan : Margoyoso

Kabupaten/Kota : Pati

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 59154

Titik Koordinat : a. Latitude (Lintang) : -6.609373

b. Longitude (Bujur) : 111.048912

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MI Darun Najah

No. Statistik Sekolah (NSS) : 121233480058

No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20340438

Alamat Sekolah : Ngemplak Kidul

Telephon/ HP/ Fax : 085226503404

Website : www.Darunnajah.sch.id

Status Sekolah : A

4. Visi, misi MI Darun Najah

a. Visi Madrasah

Rumusan visi MI Darun Najah yaitu: “**ULIL ISBAT**”.

Dari rumusan visi diatas terdapat empat variabel keunggulan yang diharapkan, yaitu: Unggul, Islami, Berakhlaqul Karimah, dan Terampil yang memiliki indikator pencapaian sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan;
- 2) Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 3) Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki akhlaqul karimah / mulia;
- 4) Terwujudnya sumber daya manusia yang terampil dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif.

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
- 2) Melaksanakan pendidikan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan melalui proses tarbiyah, ta'lim dan ta'dib

3) Mewariskan nilai-nilai keislaman, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi penerus

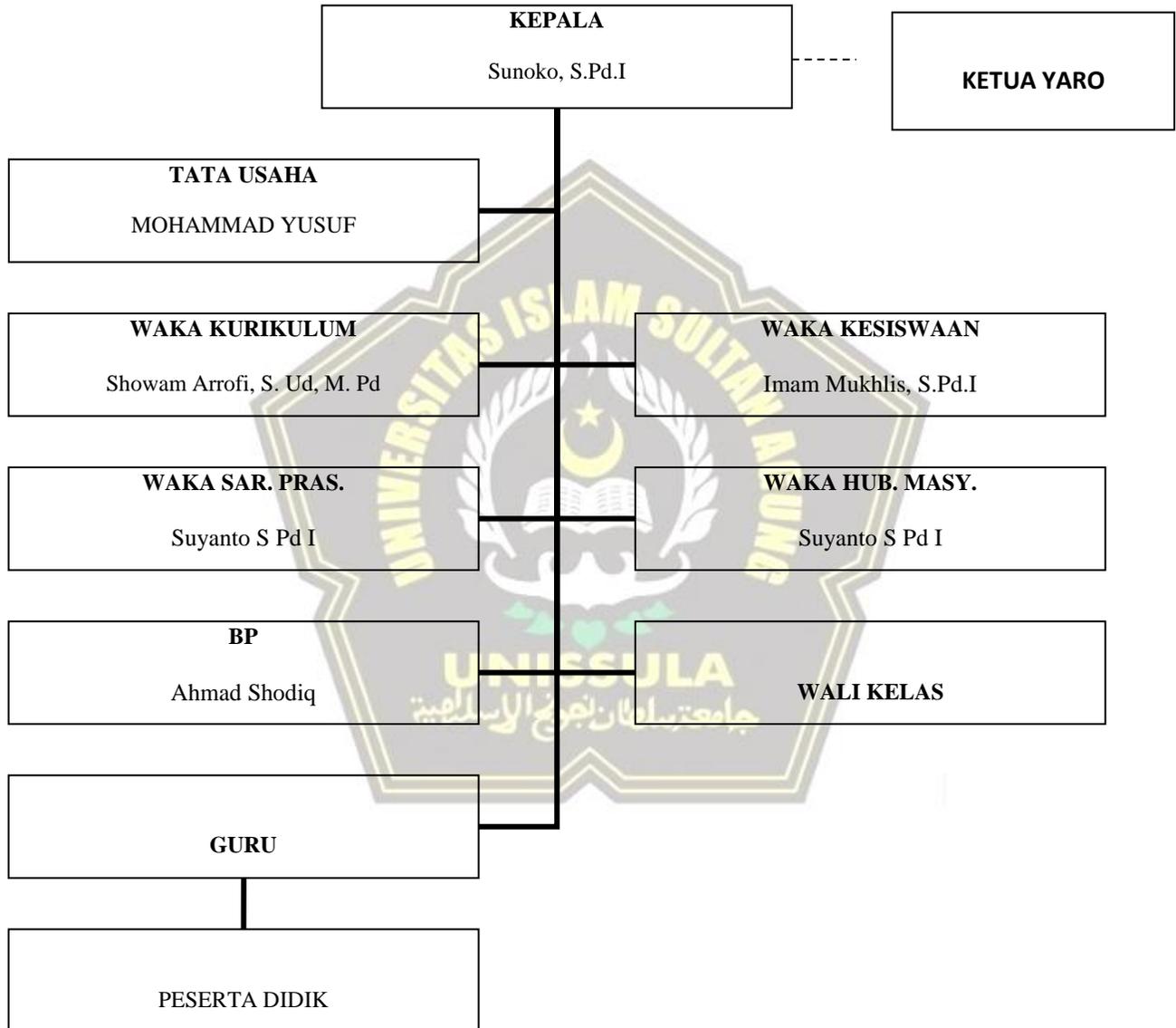
Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan dengan dihiasi akhlakul karimah.



5. Struktur Organisasi MI Darun Najah

TAHUN PELAJARAN

2023/2024



Ngemplak Kidul, 17 Juli 2023

Kepala Madrasah

Sunoko, S.Pd.I

6. Data Guru Dan Staf Karyawan MI Darun Najah

Bapak	H.Muslich Ar., S.Pd.I	MI
Bapak	H Suyatno	MI
Bapak	Ahmad Shodiq	MI
Ibu	Masmu'atin, S.Pd.I	MI
Bapak	Muslihin, S.Pd.I	MI
Ibu	Jumi'atun Qoni'ah, S.Pd.I	MI
Bapak	Sunoko, S.Pd.I	MI
Ibu	Hadiyatun, S.Pd.I	MI
Bapak	Utomo	MI
Bapak	Imam Mukhlis, S.Pd.I	MI
Bapak	Suyanto S Pd I	MI
Bapak	Showam Arofi, S.Ud	MI
Bapak	Ali Mas'adi, S.Pd.Jas	MI
Ibu	Shofa Imaziyah, S.Hum	MI
Bapak	M. Badrul Huda, S.Pd.I	MI
Ibu	Ainul Ma'adiyah	MI
Ibu	Syafi' Fatmawati Zara S Pd I	MI
Bapak	Sholeh Hadi, M.Pd.I	MI
Ibu	Muwaffirotin	MI
Bapak	Badrudin, S.Pd.I	MI
Bapak	Aditya Saputra	MI

Bapak	Ahmad Sholeh	MI
Bapak	Moh. Syaifuddin S.Pd	MI
Ibu	Ismah Fatiya ST	MI
Bapak	Ali Yusron	MI
Bapak	Moh. Yususf S.Pd	MI
Bapak	Ahmad Hanif Izzul Haq	MI
Bapak	KH Mahsun Zahwan	YARO
Bapak	H.Muslich Ar., S.Pd.I	YARO
Bapak	H Suyatno	YARO
Bapak	Ahmad Shodiq	YARO
Ibu	Masmu'atin, S.Pd.I	YARO
Bapak	Muslihin, S.Pd.I	YARO
Bapak	Jumi'atun Qoni'ah, S.Pd.I	YARO
Bapak	Sunoko, S.Pd.I	YARO

7. Data Siswa MI Darun Najah.

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH KESELURUAN
		LK	PR	
1	I	20		28
2	II	24		27
3	III		23	23
4	IV		20	20
5	V	12	15	27
6	VI	4	16	20
TOTAL		60	74	134

4.2. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fikih Kelas V MI Darun Najah Margoyoso Pati tahun 2023/2024

Dengan adanya permendikbud nomor 81 A tentang implementasi kurikulum 2013 pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah, sekolah menengah atas/madrasah aliyah yang telah dikeluarkan oleh Mendikbud, maka penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan di sejumlah sekolah dasar, menengah pertama maupun menengah atas di berbagai daerah, termasuk di daerah Pati. Di daerah Pati terdapat banyak sekolah dasar/madrasah Ibtidaiyah. Dari sekian banyak sekolah di Pati, salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 salah satunya MI Darun Najah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sunoko, S. Pd, I selaku kepala MI Darun Najah Ngempalak kidul.

“MI Darun Najah menerapkan kurikulum 2013, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MI Darun Najah secara formal sudah berjalan dan terlaksana. MI Darun Najah merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 di daerah Pati.” (Sunoko, S. Pd, I, wawancara, tanggal 10 Mei 2022).

Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran dengan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan mengajar (M Fadlillah, 2014: 13). Setiap masing-masing lembaga pendidikan berdiri membutuhkan kurikulum sebagai

landasasan untuk berjalan, begitu juga MI Darun Najah menggunakan kurikulum 2013 untuk menjalankan semua program pendidikan termasuk acuan dalam sistim pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di MI Darun Najah saat ini berjalan dengan pemantauan dari pengawas madrasah, yang mana pengawasan dilakukan seringkali guna untuk menambah semangat kinerja guru serta pengawas juga selalu memberikan penilaian dan kekreatifitasan guru yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar yang pastinya agar proses Pendidikan berjalan dengan evektif. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Showam Arrofi, S. Ud, M. Pd selaku waka kurikulum:

“Untuk pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Darun Najah sudah diterapkan sejak tahun ajaran 2017/2018, selama ini juga prosesnya berjalan dengan lancar, awal-awal memang rada kesulitan dengan banyaknya kebijakan baru yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, tapi sampai saat ini kegiatan itu sudah berjalan sebagaimana mesti peraturannya” (Showam Arrofi, S. Ud, M. Pd, wawancara, 10 Mei 2022).

Pembelajaran dengan kurikulum 2013 merupakan suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum (Dimiyati dkk, 2009: 6). Sesulit apapun kurikulum pada awalnya, akan tetapi setelah dijalankan dengan rasa

profesional disertai dengan usaha yang maksimal dari semua guru akhirnya berjalan sesuai dengan panduan kurikulum yang berlaku sampai saat ini.

Kegiatan belajar mengajar di MI Darun Najah saat ini stabil dan sesuai dengan apa yang diaturkan dalam kurikulum 2013, pembelajaran agama yang menjadi sorotan guru juga sudah berjalan sebagaimana mestinya, salah satu pelajaran agama yaitu pembelajaran fikih, fikih sebagai mata pelajaran yang dianggap mudah namun penuh tantangan karena mengandung hukum-hukum agama Islam yang selain pembelajaran di sekolah siswa juga mendapatkan pembelajaran fikih di lingkungan luar sekolah. Seperti yang disampaikan oleh guru maple fikih kelas V yang bernama bapak Utomo:

“Alhamdulillah untuk kurikulum 2013 pelaksanaannya lumayan sudah bisa di terapkan di mata pelajaran apapun terutama pembelajaran agama fikih walau sedikit-sedikit tapi tetap bisa di terima oleh siswa” (Utomo, wawancara, 12 Mei 2022).

Pembelajaran Fikih memiliki keunikan tersendiri yang belum dimiliki mata pelajaran yang lain, dimana tujuannya yaitu Menanamkan kebiasaan hukum Islam dikalangan siswa dengan ikhlas, Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di masyarakat serta Membentuk kebiasaan berbuat/ berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat (Abdul Wahab Khalaf, 29). Pentingnya pembelajaran fikih dalam dunia pendidikan pastinya sangat cocok diterapkan dengan dasar kurikulum 2013.

Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran lebih menekankan pada siswa (*student centered active learning*) dan pendekatan ilmiah. Pada kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, siswa difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Sunoko, S. Pd, I selaku Kepala Sekolah:

“Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuan utama kurikulum 2013 adalah didasarkan model kurikulum berbasis kompetensi dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan. Selain itu, kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku (Sunoko, S. Pd, I, wawancara, 10 Mei 2022).

Pengembangan kurikulum mempunyai prinsip utama yaitu berpusat pada potensi, perkembangan kebutuhan, kepentingan siswa dan lingkungan. Aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap serta perilaku siswa lebih diutamakan dalam kurikulum 2013, pendidikan pada dasarnya seperti itu, semua berpusat pada bagaimana agar siswa lebih berpotensi.

Dalam mengembangkan kompetensi siswa guru dituntut untuk bisa kreatif dalam memberikan pembelajaran yang inovatif, menggunakan metode serta media pembelajaran yang bervariasi tapi tetap mengembangkan keaktifan siswa, guru disini hanya sebagai pengantar saja, di kelas setingkat

MI mungkin agak sulit tapi dengan adanya guru yang professional pastinya akan dapat menempuh itu semua dengan baik. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Showam Arrofi, S. Ud, M. Pd selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Kurikulum 2013 adalah kurikulum pengganti kurikulum 2006, selama ini kurikulum 2013 lebih mengutamakan siswa jadi dalam pembelajaran guru di minta untuk mengatur siswa dengan berbagai cara agar dapat meningkatkan keaktifan siswa, banyaknya metode dan media pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajarannya, sekolah juga memberikan pelatihan-pelatihan khusus untuk guru agar bisa mengembangkan potensinya masing-masing.” (Showam Arrofi, S. Ud, M. Pd, wawancara, 10 Mei 2022).

Berpusat pada siswa juga menjadi prinsip dalam implementasi kurikulum 2013 (Buyung Syukron, 2015: 2). Apapun mata pelajarannya tetap memegang prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, adapun dalam pembelajaran guru harus mengatur dengan berbagai cara termasuk mengenai tentang komponen yang harus disiapkan guna untuk menjalankan pembelajaran yang profesiaonal, beberapa komponen pembelajaran antara lain seperti tujuan, materi, kegiatan yang akan berlangsung, metode, media, sumber belajar serta evaluasi pembelajaran, semua itu harus terkontrol dengan diiringi kreatifitas dari masing-masing guru.

Guru memberikan pengalaman belajar bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, hal itu termasuk tujuan dari kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusi yang mempunyai keimanan, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Showam Arrofi, S. Ud, M. Pd selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara” (Showam Arrofi, S. Ud, M. Pd, wawancara, 10 Mei 2022).

Kurikulum 2013 membawa siswa dalam mengembangkan potensi diri, kurikulum 2013 mengharapkan sebuah harapan besar yang dijadikan sebagai tujuan kurikulum ini diantaranya menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif (E. Mulyasa, 2013: 65). Kembali lagi pada pentingnya guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas dan professional guna untuk mencapai itu semua.

Siswa dipercaya mampu bersinergi mulai dari usia dini, banyak siswa yang berkompeten dalam bidang-bidang tertentu dan bersaing di ranah tinggi, itu semua disebabkan dari adanya Pendidikan yang baik dan benar mulai dari usia Pendidikan MI atau malah bisa sebelumnya, maka dari itu tujuan dari adanya kurikulum Pendidikan ini juga bertujuan untuk itu.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Sunoko, S. Pd, I selaku Kepala Sekolah:

“Pendidikan dengan kurikulum 2013 berharap Mempersiapkan manusia khususnya anak atau generasi bangsa Indonesia agar memiliki kemampuan hidup yang produktif, efektif dan inovati, selain itu juga Pendidikan di sekolah dijadikan sebagai kepercayaan siapapun untuk kebaikan siswa dan setiap orang (Sunoko, S. Pd, I, wawancara, 10 Mei 2022).

Pembelajaran di MI Darun Najah perlu ditingkatkan oleh guru mata pelajaran guna untuk lebih meyakinkan lagi kepada pihak siswa dan masyarakat tentang keberhasilan pendidikan di MI Darun Najah, namun hal ini belum bisa maksimal dalam proses pembelajaran, sampai saat ini masih juga yang belum bersinergi menggunakan metode dan media-media pembelajaran yang seharusnya dikarenakan dengan kurangnya fokus atau mungkin kurangnya pengetahuan tentang metode dan media-media yang baru. Seperti yang disampaikan oleh bapak Sunoko, S. Pd, I selaku Kepala Sekolah:

“Untuk pelaksanaan kurikulum 2013 yang saya tau di MI Darun Najah lumayan bagus, tetapi semua tergantung keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan yang sesuwai kurikulum 2013” (Sunoko, S. Pd, I, wawancara, 10 Mei 2022).

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh bapak Utomo selaku guru mapel Fikih mengenai tentang keadaan pribadinya dalam melakukan pembelajaran fikih.

“penerapan kurikulum 2013 pada mapel fikih sudah saya lakukan semaksimal mungkin tapi kadang-kadang yang namanya siswa kelas V masih labil sehingga saya harus menyesuaikan dengan siswa sehingga penerapan kurikulum 2013 kurang efektif untuk di terapkan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang notabene anak yang masih pemalu” (Utomo, wawanacara, 12 Mei 2022).

Pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik melalui pemberian pengetahuan, keterampilan, dan mencontohkan sikap yang dapat di demonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual perlu dilakukan (E. Mulyasa, 2013: 86). Penerapan metode serta media yang beragam bukan hal mudah akan tetapi semaksimal mungkin guru melakukan sebuah perubahan untuk memahami siswa dalam menerima pembelajaran serta siswa juga dapat mengimplementasikannya diluar sekolah.

Pada proses pembelajaran media pembelajaran juga berperan penting dalam menyalurkan pesan, merangsang fikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Dengan adanya media dapat membantu mempermudah proses pembelajaran. Namun karena media yang ada terbatas, hal tersebut juga mempengaruhi proses

pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sunoko, S.Pd selaku Kepala Sekolah:

“Alhamdulillah untuk sarana di MI Darun Najah ini lumayan tetapi banyak yang harus ditambah dan di perbaiki antara lain proyektor, alat-alat peraga dll” (Sunoko, S. Pd, I, wawancara, 10 Mei 2022).

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bukan hanya melulu tentang proyektor dan alat peraga, akan tetapi media dapat berupa gambar gambar menarik, anak usia MI pastinya tertarik dengan hal seperti itu (Buyung Syukron, 2015: 3).

Media juga sebagai alat bantu pendidik dalam mengajar, dapat berupa audio-visual, komputer, internet dan lain sebagainya. Karena media yang ada masih terbatas, pendidik berusaha untuk membuat alat bantu atau media sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sunoko, S.Pd selaku Kepala Sekolah:

“Untuk sarana prasarana sekolah ini lumayan cukup ketimbang sekolah-sekolah sebelah atau lainnya, tetapi banyak sarana prasarana yang harus di perbarui contoh pengeras suara, internet lemah, proyektor ada yang rusak, maka dari itu dengan keterbatasan sarana prasarana guru bisa membuat alat bantu atau media sendiri agar bisa lebih efektif dalam pembelajaran” (Sunoko, S. Pd, I, wawancara, 10 Mei 2022).

Sarana prasarana di MI Darun Najah saat ini perlu ditambah guna untuk lebih meningkatnya kelancaran dalam proses pembelajaran, selain itu juga guru harus faham betul metode-metode pembelajaran yang menggunakan alat peraga dan lain sebagainya guna untuk menunjang proses pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Utomo selaku guru mapel Fikih

“Sarana Alhamdulillah bagi saya sudah cukup karena mapel fikih sebenarnya simple sekali. Kalau sarananya saya cukup laptop, proyektor atau alat peraga untuk alat-alat ini di MI Darun Najah sudah punya semua” (Utomo, wawanacara, 12 Mei 2022).

Selain media yang dapat membantu mempermudah proses pembelajaran, materi atau bahan ajar yang disampaikan atau disajikan juga berpengaruh pada pemahaman siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran juga perlu adanya tugas untuk siswa. Banyak sekali tugas yang dapat diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran diantaranya mengerjakan LKS, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya. Seperti yang telah disampaikan oleh Utomo selaku guru Fikih:

“Metode yang saya pakai banyak sekali di antaranya: Metode Pembelajaran Metode Ceramah, Metode Pembelajaran Diskusi, Metode Pembelajaran Tanya Jawab, Metode Pembelajaran Demonstrasi dan media yang saya gunakan antara lain, proyektor, laptop, pengeras suara, alat peraga dan LKS” (Utomo, wawanacara, 12 Mei 2022).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tertib, siswa-siswi kelas V tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Waktu menunjukkan pukul 07.30, proses pembelajaran Fikih berlangsung di kelas V. Tepatnya pada jam pertama materi yang disampaikan materi Sholat. Para siswa antusias mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada pagi itu para siswa mendapat tugas membuat kliping secara berkelompok. pada jam yang sama dengan hari yang berbeda guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan LKS. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Utomo selaku guru Fikih:

“Penyampaian saya secara bertahap jadi ketika anak belum faham ya saya ulangi lagi ketika materi sudah selesai saya kasih waktu untuk bertanya dan saya beri pertanyaan satu-persatu setelah itu saya kasih tugas dan saya nilai” (Utomo, wawanacara, 12 Mei 2022)

Siswa mengerjakan lks dengan antusias walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum mengerjakan. Setelah para siswa menyelesaikan tugasnya guru menilai tugas mereka satu demi satu. Dan bel pergantian jam pun berbunyi, sebelum guru keluar meninggalkan kelas, guru memberikan tugas kepada siswa untuk hafalan dipertemuan yang akan datang. Dalam kegiatan pembelajaran, setelah materi disampaikan kepada siswa, sudah pasti ada penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kefahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Tidak hanya setelah proses pembelajaran selesai, tetapi selama proses pembelajaran

berlangsung guru sudah menilai siswa. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Utomo selaku guru Fikih:

“Aspek penilaian yang di tekankan untuk mapel fikih yaitu ketakwaan, usaha, kemandirian, keberanian, toleransi, kerjasama, dan kejujuran” (Utomo, wawanacara, 12 Mei 2022).

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, diperlukan evaluasi. Mengingat komponen evaluasi berhubungan erat dengan komponen lainnya, maka cara penilaian ini menentukan tujuan dari pembelajaran. Materi atau bahan, serta proses belajar mengajar apakah sudah berhasil dan sejauh mana tingkat keberhasilan itu (Abdullah Idi, 2014: 39).

Proses pembelajaran tidak lepas dengan yang namanya perencanaan, perencanaan dalam pendidikan atau pembelajaran sangat penting. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat oleh pendidik, pada intinya setiap pendidik harus mempunyai RPP yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Showam Arrofi, S. Ud, M. Pd selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Sudah karena Rpp sangat penting sebagai panduan seorang guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa berpartisipasi

aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa” (Showam Arrofi, S. Ud, M. Pd, wawancara, 10 Mei 2022).

Penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran yang diterapkan di MI Darun Najah sudah terlaksana, meskipun pelaksanaannya belum bisa maksimal. Walaupun demikian pendidik secara bertahap berusaha untuk meningkatkan penerapan kurikulum 2013 yang lebih baik dan maksimal, adapun pelaksanaan pembelajarannya dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut ditempuh agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan siswa menguasai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. Berikut ini adalah uraian dari ketiga kegiatan tersebut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Hasil analisis data tentang pelaksanaan kegiatan pendahuluan oleh guru termasuk dalam kategori sepenuhnya terlaksana. Sedangkan penilaian implementasi Kurikulum 2013 dalam kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru yang dinilai pengawas madrasah sepenuhnya terlaksana

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan permulaan yang dilakukan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini meliputi membuka pelajaran dan mengawali dengan berdoa. Guru selalu memandu siswa untuk berdoa. Pada umumnya, doa dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru, namun tidak jarang juga guru sendiri yang memimpin doa. Doa ini bertujuan agar dalam kegiatan praktik diberikan kemudahan dan kelancaran. Selain itu, hal ini juga berperan untuk menyiapkan siswa secara psikologis dalam menerima pembelajaran.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru-guru selalu mengecek dan memeriksa kehadiran siswa. Pengecekan ini bertujuan untuk mengetahui siswa yang hadir dan siswa yang tidak hadir dengan alasan maupun tanpa alasan. Kehadiran siswa akan berpengaruh terhadap nilai yang diberikan guru kepada siswa. Begitu juga ketidakhadiran siswa yang dengan alasan atau yang tanpa alasan akan memiliki dampak yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa agar bersikap disiplin. Penyiapan siswa secara fisik dan psikis juga sangat penting dalam pembelajaran.

Penyiapan fisik siswa yang dilakukan oleh guru antara lain dengan menyapa, menanyakan kabar, menanyakan apakah sudah belajar di rumah, mengingatkan siswa akan kerapian diri, dan pentingnya keselamatan. Bentuk penyiapan fisik semacam ini penting dilakukan karena dalam pembelajaran siswa akan berhadapan

langsung dengan media pembelajaran sehingga siswa harus mempersiapkan diri, selain itu juga agar siswa terbiasa taat dengan Standar Operasional Procedure (SOP) di madrasah. Sedangkan untuk penyiapan psikis siswa dilakukan dengan pemberian ceramah singkat dengan penanaman nilai-nilai karakter agar siswa tertarik dan berkonsentrasi mengikuti pembelajaran fikih pada hari itu.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dulu menyampaikan uraian kegiatan pembelajaran fikih kepada siswa. Uraian kegiatan yang dimaksud yaitu guru membagi kelompok sembari memberikan penjelasan singkat mengenai tugas siswa dalam pekerjaan tertentu. Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan fokus materi yaitu zakat fitrah, infak, sedekah, kurban, haji. Dalam pembelajaran ini guru selalu menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan agar siswa memiliki gambaran terkait dengan apa yang harus dilakukan terhadap tugas mereka.

Kemudian, guru juga memberikan pertanyaan refleksi yang berkaitan dengan materi dihari itu, mengaitkan dengan praktik sebelumnya, dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mengingat materi pembelajaran fikih yang pernah dilakukan juga berguna agar siswa lebih paham akan penerapan materi fikih dalam kehidupan. Terakhir sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai, guru memberi kesempatan siswa

untuk bertanya mengenai materi yang akan dibahas. Hal ini bertujuan untuk membangun keaktifan siswa dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti Kegiatan

inti pembelajaran merupakan kegiatan yang mana materi pembelajaran akan disampaikan oleh guru, kegiatan ini menjadi pokok dari sebuah pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan inti pembelajaran guru dan peneliti telah menyesuaikan strategi, model, dan metode pembelajaran praktik sesuai dengan yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013 antara lain penerapan pendekatan *discovery learning* dan *project base learning* dalam pembelajaran. *Discovery learning* menuntut siswa untuk lebih aktif mencari informasi. Berdasarkan hasil analisis, pelaksanaan pendekatan *discovery learning* masuk dalam kategori sepenuhnya terlaksana. Model pendekatan *discovery learning* yang diterapkan yaitu dengan meminta siswa untuk melaksanakan suatu tugas fikih yang mana materinya bisa diperoleh dari Manual Book, buku referensi atau melalui internet.

Project-based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa secara mandiri baik individual ataupun kelompok untuk menghasilkan suatu karya yang berbasis pemecahan masalah. Pelaksanaan pendekatan *project-based learning* pada pembelajaran fikih masuk dalam kategori sepenuhnya terlaksana. Pelaksanaan pendekatan yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan tugas kepada siswa di luar kegiatan praktik, berupa tugas

membuat rangkuman mengenai materi dan praktik ibadah langsung. Biasanya, tugas diberikan sesuai dengan pembagian kelompok. Upayanya guru dalam mewujudkan *project-based learning* hanya ini karena guru masih mengalami kesulitan untuk menerapkan pendekatan *project-based learning* di dalam pembelajaran fikih.

Dalam pendekatan pembelajaran seperti yang telah disebutkan di atas, guru juga menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi antara lain metode demonstrasi, metode latihan, diskusi, dan *team teaching*. Variasi metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru memberi tambahan yang positif sebagai inovasi dalam pembelajaran.

Guru selalu melibatkan siswa secara aktif dalam karakteristik peserta didik dan pelajaran. Karakteristik yang dimaksud adalah karakteristik sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada karakteristik sikap, seluruh aktivitas pembelajaran diupayakan agar berorientasi pada proses afeksi mulai dari menerima, menghayati, hingga mengamalkan materi yang telah diperoleh. Hal ini diproyeksikan pada tahapan kompetensi. Dalam karakteristik pengetahuan guru melaksanakan melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Aktivitas tersebut diterapkan guru dalam kegiatan inti pembelajaran dengan pembelajaran berbasis *discovery learning* dan *project-based learning*. Sedangkan karakteristik keterampilan diperoleh melalui kegiatan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta.

Sama halnya dengan karakteristik pengetahuan, pada karakteristik keterampilan, guru menerapkan pembelajaran berbasis *discovery learning* dan *project-based learning* yang dituangkan dalam kegiatan praktik ataupun tugas-tugasnya. Dari ketiga karakteristik tersebut dinilai guru telah masuk kategori sepenuhnya terlaksana.

Salah satu hal yang terpenting dalam pembelajaran fikih adalah ketersediaan alat, media dan praktiknya. Berdasarkan analisis, diketahui bahwa penggunaan alat dan praktik dalam kegiatan inti pembelajaran fikih telah dilakukan secara optimal karena siswa tidak hanya mengetahui materi saja tetapi siswa harus bisa untuk menerapkan dalam praktik ibadahnya.

Selain dari kualitas materi yang baik, pengelolaan interaksi pembelajaran fikih juga perlu dioptimalkan. Pengelolaan interaksi pembelajaran fikih yang dilakukan oleh guru antara lain guru selalu berkeliling memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan saat praktik, guru merespon positif partisipasi siswa, menumbuhkan keceriaan, memberikan teguran pada siswa yang kurang tertib, mengalokasikan waktu sesuai dengan yang dijadwalkan. Ini membuktikan bahwa guru senantiasa menjaga interaksi yang positif terhadap siswa, yang bertujuan akan siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran praktik serta membuat siswa lebih memahami materi praktik yang sedang dipelajari.

Pada akhir kegiatan inti pembelajaran fikih, sebagian besar guru selalu mengalokasikan waktu untuk melakukan evaluasi praktik. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa akan materi fikih yang saat itu dipelajari. Sebelum evaluasi dilakukan, guru memberikan arahan tentang tugas evaluasi tersebut kepada siswa dan untuk menjaga obyektivitas hasil penilaian, evaluasi dilakukan setiap siswa secara bergantian dengan batasan waktu tertentu. Bagi siswa yang lulus evaluasi maka akan diberikan pengayaan, sedangkan siswa yang belum lulus akan diminta mengikuti remedial yang dilakukan pada akhir semester. Selain penilaian materi guru juga menilai sikap, karakter, dan pengetahuan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran merupakan kegiatan akhir dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugasnya, siswa diarahkan bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, implementasi Kurikulum 2013 dalam kegiatan penutup pembelajaran secara keseluruhan masuk dalam kategori sepenuhnya terlaksana, Kegiatan penutup pembelajaran terdiri dari refleksi pembelajaran, merumuskan manfaat, pemberian tindak lanjut berupa tugas, dan penutup dengan doa.

Kegiatan penutup pembelajaran dimulai dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan inti pembelajaran. Refleksi dilakukan

dengan memberikan pertanyaan kepada siswa baik secara lisan ataupun tertulis terkait dengan materi fikih yang telah dipelajari. Refleksi ini berguna untuk memberikan sedikit gambaran tentang keahaman siswa mengenai materi yang berkaitan, sehingga dapat dilakukan sebagai acuan tindak lanjut yang lebih sesuai dengan keahaman siswa. Setelah melakukan refleksi, guru juga memandu siswa agar menyimpulkan materi dan manfaat dari materi praktik yang telah dipelajari.

Selanjutnya, guru juga memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin menanggapi, bertanya atau mengalami kesulitan mengenai materi praktik yang telah dipelajari. Sebagai acuan penilaian bagi siswa, diberikan pula tindak lanjut berupa pemberian tugas individu, tugas kelompok. Ini selalu dilaksanakan untuk mengukur keahaman dan capaian siswa terhadap materi dan kompetensi yang telah dipelajari.

Sebelum menutup kegiatan pelaksanaan pembelajaran terlebih dulu guru menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya. Penyampaian ini dimaksudkan agar siswa mempelajari terlebih dulu materi tersebut sehingga siswa menjadi lebih paham akan materi yang berkaitan.

Terakhir dalam kegiatan pembelajaran yaitu penutup dengan berdoa. Seperti halnya pada saat membuka kegiatan pembelajaran, kegiatan penutup pembelajaran juga dipandu oleh guru dengan

meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam penutup dan mempersilakan siswa keluar kelas.

b. Penilaian Pembelajaran Fikih

Penilaian pembelajaran atau penilaian hasil belajar siswa adalah langkah penting yang diperlukan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran dan mengetahui capaian kompetensi siswa. Pengambilan data dalam aspek penilaian pembelajaran ini melibatkan guru pengampu mata pelajaran fikih. Secara keseluruhan, kegiatan penilaian pembelajaran oleh guru masuk dalam kategori sepenuhnya terlaksana. Dalam kegiatan penilaian pembelajaran, terdiri dari dua kegiatan yaitu penilaian hasil belajar siswa dan pelaporan hasil belajar siswa.

1) Penilaian Hasil Belajar Siswa

Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah mangacu pada krukulum 2013 yang mencakup penilaian kompetensi keterampilan, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi sikap. Pemilihan teknik penilaian oleh guru juga telah disesuaikan dengan karakteristik indikator pencapaian kompetensi.

Standar yang digunakan yaitu berdasarkan permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan. Terdapat 17 pernyataan dalam angket yang dibuat berdasarkan standar

tersebut. Ketujuh belas pernyataan tersebut yakni: (1) Melaksanakan penilaian di akhir proses pembelajaran baik lisan maupun tulisan; (2) Melakukan penilaian autentik secara komprehensif untuk mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap; (3) Melakukan penilaian autentik dengan penilaian kinerja; (4) Melakukan penilaian autentik dengan penilaian proyek; (5) Melakukan penilaian sikap berbentuk penilaian diri (penilaian diri siswa); (6) Melakukan penilaian sikap berbentuk penilaian antar teman; (7) Melakukan penilaian sikap dengan jurnal; (8) Melakukan penilaian berbasis portofolio; (9) Melakukan pembelajaran remedial; (10) Melakukan pembelajaran pengayaan; (11) Melakukan evaluasi berupa ulangan harian; (12) Melakukan evaluasi berupa ulangan tengah semester; (13) Melakukan evaluasi berupa ulangan akhir semester; (14) Instrumen yang digunakan sesuai dengan kaidah; (15) Mengatur waktu untuk melakukan penilaian dengan tepat; (16) Mengolah nilai hasil belajar siswa sesuai kaidah; (17) Melaporkan nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru oleh Kemendibud (2015), Pada penilaian autentik ada tiga bentuk penilaian yaitu: (1) Penilaian autentik dengan penilaian kinerja/praktik; (2) Penilaian autentik dengan penilaian proyek; (3) Penilaian autentik dengan penilaian portofolio. Penilaian bentuk kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati

kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini dapat dipakai untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktek di laboratorium, praktek sholat, praktek olahraga, bermain peran.

Tes praktik yang diterapkan dalam penilaian pembelajaran yaitu berupa tes praktik ibadah harian yang dilaksanakan setelah tugas fikih selesai. Tes ini dapat difungsikan sebagai pengganti ulangan harian. Tes dilakukan satu per satu secara bergiliran sesuai dengan materi fikih yang telah dilakukan saat itu. Hal ini dilakukan untuk menilai kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih, selain itu, hal ini juga dilakukan dengan tujuan agar lebih memahamkan siswa akan materi pelajaran. Selain tes praktik harian, pada akhir semester juga diadakan tes praktik untuk mengukur seluruh indikator pencapaian kompetensi siswa yang merepresentasikan seluruh KD pada semester tersebut.

Penilaian proyek dapat berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi. Menurut guru penilaian autentik dengan penilaian proyek dan

portofolio masih sulit untuk diterapkan. Penyebabnya adalah guru merasa bahwa penilaian autentik dengan penilaian portofolio akan memberatkan siswa khususnya bagi siswa sekolah dasar.

Penilaian proyek yang dilakukan oleh guru masih sebatas tugas jangka panjang, yaitu tugas untuk membuat resume baik secara individu ataupun berkelompok. Penilaian hasil belajar siswa atas tugas tersebut didasarkan pada kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis.

Pada aspek penilaian kompetensi pengetahuan guru memperoleh nilai siswa melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian tes tulis dilakukan melalui ulangan harian dan ulangan semester. Tidak jarang tes tulis dan tes lisan diintegrasikan oleh guru di dalam tes praktik, sehingga pada ujian praktik siswa tidak hanya melakukan kompetensi keterampilan berupa praktik ibadah, akan tetapi juga kompetensi pengetahuan yaitu menjawab soal ujian antara lain dengan menyebutkan niat sholat, rukunnya, dan pengertian haji/umroh, serta menjelaskannya kepada guru yang bersangkutan. Sedangkan penugasan yang diberikan kepada siswa yaitu latihan-latihan soal bisa dikerjakan di rumah dan dikumpulkan di pertemuan berikutnya.

Penilaian kompetensi sikap oleh guru pengampu pembelajaran fikih terhadap siswa dilakukan melalui observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati siswa ketika pembelajaran fikih secara

langsung, kehadiran siswa, dan interaksi dengan guru. Selain itu, penilaian sikap juga didasarkan pada ketertiban siswa dalam melaksanakan tugas dan arahan guru.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu : (1) pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru fikih masih belum maksimal; (2) faktor penyebab pelaksanaan penilaian belum maksimal adalah karena kondisi siswa yang terkadang tidak memungkinkan untuk melaksanakan penilaian dengan bentuk penilaian yang bervariasi karena siswa masi tingkat dasar; (3) meskipun sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 sejak, pada kenyataannya pelaksanaan penilaian masih menjadi isu yang harus segera dicari solusinya.

2) Pelaporan Hasil Belajar Siswa

Pelaporan hasil belajar siswa merupakan bagian yang terpisah dari proses pembelajaran, akan tetapi ini merupakan tindak lanjut dari penilaian pembelajaran. Hasil belajar siswa meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dilaporkan antara lain kepada kepala sekolah, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, serta orang tua/wali. Menurut analisis data, pelaporan hasil penilaian siswa berbentuk nilai untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa, serta berbentuk deskripsi sikap untuk kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Pemerintah melalui kemendikbud tentunya telah mengatur kriteria untuk evaluasi atau penilaian autentik, yaitu yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi lulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan (Kemendikbud, 2013).

Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) untuk seluruh kompetensi dasar pada aspek pengetahuan dan keterampilan untuk semua jenjang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran adalah minimal 2,66 (B-). Sedangkan untuk Ketuntasan Minimal (KKM) pada aspek sikap adalah B. di madrasah ini dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tentu saja menerapkan peraturan pemerintah terkait penilaian, sehingga hasil penilaian pada pembelajaran fikih juga diukur dengan menggunakan standar yang ada.

2. Hambatan dari Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fikih Kelas V MI Darun Najah Margoyoso Pati tahun 2023/2024

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini banyak di temui kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran Fikih dalam mengimplementasikan pembelajaran fikih. Beberapa kendala tersebut adalah:

a. Sarana dan Prasarana

Kurikulum dapat berjalan dengan baik apabila di dukung oleh adanya sarana dan prasarana yang mencukupi atau memadai. Sebagai contoh dalam proses pembelajaran Fikih menuntut keaktifan siswa dalam 5M, yaitu: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Utomo selaku guru mata pelajaran Fikih, Beliau mengungkapkan bahwa:

“Sarana dan prasarana di sekolah ini dapat dikatakan cukup akan tetapi ketika ditambahkan lagi sarana prasarana yang lebih banyak dan lebih lengkap seperti media-media dan alat-alat peraga pembelajaran, pastinya dapat mendukung setiap materi pembelajaran yang ada, hal itu bisa dimungkinkan tingkat pembelajaran lebih maksimal, bahkan selama ini memang pembelajaran menggunakan alat peraga dan media yang bervariasi lebih diminati anak-anak apalagi usia MI, Biasanya saya menyiasatinya dengan menggunakan media lain karena masih ada yang belum ada. Misalnya media gambar atau poster.”

(Utomo, wawanacara, 12 Mei 2022).

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Sarana dan prasarana pendidikan yang merupakan salah satu sumber daya yang wajib dan penting dalam menunjang proses pembelajaran maka perlu dilakukan peningkatan dalam sarana prasarana agar tujuan

yang diharapkan dapat tercapai secara efektif, apalagi dalam kurikulum 2013 memang pada dasarnya mengedepankan keaktifan dan kemandirian siswa, jadi pentingnya hal itu demi berjalannya proses pembelajaran.

b. Penilaian

Hambatan yang kedua pada penerapan Kurikulum 2013 yakni pada penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

Tidak adanya sistem aplikasi yang jelas untuk penginputan data dan rumitnya proses pengolahan nilai pun menjadi penyebab permasalahan guru. Guru biasanya menyiasatinya dengan membuat format penilaian yang di buat baru mengukur ranah kognitif.

Hal ini sejalan apa yang dikatakan oleh Sunoko, S.Pd mengungkapkan bahwa:

“Banyak hal yang menurut saya perlu dievaluasi, terutama dalam proses penilaian, kesulitan dalam proses penilaian pada Kurikulum 2013 ini dirasakan banyak guru. penilaian dilakukan masing-masing guru dengan caranya sendiri-sendiri, yang menyebabkan ketika pengisian RDM dan rapot guru menilai siswa dengan kriterianya masing-masing dan dari pihak operator hanya memberitahukan KKM dan kolom penilaian yang perlu diisi saja. Agar tidak terjadi keterlambatan penilaian, dan agar tercapainya kesetaraan penilaian biasanya saya sarankan untuk guru mempelajari lebih lanjut apa yang dibutuhkan dalam

aplikasi RDM agar nilai dapat sesuai. Selain itu, pengisian rapot yang rumit juga menjadi kendala bagi beberapa guru apalagi yang belum faham betul tentang IT. Agar tidak terjadi keterlambatan penilaian, biasanya saya membuat format penilaian sendiri khusus pelajaran Fikih untuk mengukur ranag kognitif.” (Sunoko, S. Pd, I, wawancara, 10 Mei 2022)

Keberhasilan dalam pelaksanaan diukur melalui adanya penilaian dan evaluasi, guru memegang peran dan tanggungjawab besar untuk mengukur, menilai, mengevaluasi sejauh mana keberhasilan siswa dalam menempuh Pendidikan. Sebagai guru juga harus mengukur berbagai ranah diantaranya kognitif, afektif dan psikomotori, yang mana hal itu semua tidak mudah dan memang membutuhkan waktu yang panjang, maka dari itu juga juga harus melakukan penilaian mulai dari saat awal pembelajaran berlangsung. (Abdullah Idi, 2014: 39).

Berdasarkan wawancara tersebut penialain dan evaluasi juga menjadi peran penting dalam proses pembelajaran. Penialain merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran, dapat diketahui bagaimana perencanaan berhasil atau tidak, proses penerimaan pembelajaran siswa sukses atau tidak, semua itu dari adanya penilaian, maka dari itu jika penilaian terhambat, maka terhambat pula hasil atau nilai mereka.

c. Sumber belajar

Sumber belajar merupakan salah satu kunci sukses Kurikulum 2013. Permasalahan yang dia hadapi guru Fikih di MI Darun Najah Pati adalah kurang mendalamnya materi di Kurikulum 2013 untuk kelas V. Di buku pedoman hanya teruang point-point nya saja. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Utomo Ia mengungkapkan bahwa:

“Iya. Buku pedoman Kurikulum 2013 pada pelajaran Fikih belum terlalu lengkap. Di dalamnya hanya tertulis point-point pembelajaran saja. Sehingga saya menyiasatinya dengan menggunakan bantuan buku KTSP 2006 yang didalamnya dijelaskan secara rinci. Tetapi pada pelaksanaannya menggunakan Kurikulum 2013. Terkadang saya juga browsing di internet untuk menunjang pembelajaran, apapun bisa dilakukan hanya saja bagi guru yang tidak fokus pada 1 pembelajaran pastinya akan merasa kerepotan, jadi ya pintar-pintarnya guru mengolah dan mengatur materi agar dapat tersampaikan semua pembelajaran sesuai yang dibutuhkan siswa.” (Utomo, wawanacara, 12 Mei 2022).

Sumber belajar termasuk komponen penting dalam pembelajaran, guru menggunakan sumber belajar untuk menyampaikan kepada siswa, materi atau sumber belajar itulah yang menjadi alat transfer pengetahuan guru kepada murid, jadi pada dasarnya sumber belajar memang harus jelas dan terstruktur sesuai dengan tujuan dari pembelajaran mata pelajaran tersebut. (Buyung Syukron, 2015: 4)

Berdasarkan wawancara tersebut, sumber belajar tidak hanya terbatas pada pedoman yang ditentukan oleh pusat. Tetapi sumber belajar bisa diperoleh dari mana saja, selagi sifatnya positif dan menunjang pengetahuan dan kemampuan siswa, itulah tugasnya guru asalkan baik silahkan di ambil. Dari kepala madrasah juga mebebaskan guru untuk menggunakan sumber belajar yang lainnya dari apa yang sudah disediakan dari sekolah, akan tetapi ketika sekolah mampu menyediakan banyaknya sumber belajar bagi guru mengajar dan siswa belajar sendiri juga menjadi hal yang sangat diharapkan.

d. Siswa Cenderung Pasif

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada keaktifan siswa. siswa dituntut aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Keaktifan belajar adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama siswa berada di dalam kelas.

Unsur dasar yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang pasif diperlukan rangsangan berupa pembelajaran yang dapat menarik perhatian. Misalnya menggunakan media audio visual maupun media pembelajaran lainnya, Peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Showam Arrofi, S.Ud, M.Pd Ia mengungkapkan bahwa:

“Karena tujuan kurikulum 2013 itu menekankan bagi anak supaya aktif dalam belajar tetapi masih banyak anak yang takut dan tidak

berani unjuk diri menunjukkan keaktifannya. Ada beberapa siswa yang tergolong pasif pada pembelajaran. Meskipun sudah menggunakan media yang dapat menarik perhatian. Siswa ini biasanya memiliki daya pikir yang rendah. Sehingga saya harus ekstra memberikan perhatian kepada siswa tersebut. Supaya tidak ketinggalan materi oleh teman-temannya, guru juga memang harus selalu memantau respon siswa, bukan hanya mempersiapkan perencanaan pembelajaran menggunakan banyaknya media, metode serta model-model pembelajaran yang bervariasi, ya memang hal itu perlu dan penting akan tetapi ketika menggunakan banyaknya model pembelajaran dan mengabaikan respon siswa juga itu sebagai kesalahan besar, jadi guru harus melihat bagaimana siswa itu merespon, apakah dengan media dan metode A siswa sudah bisa mampu menerima atau belum, ketika belum maka harus pindah ke model yang lainnya. Dalam hal ini guru harus berinovasi dan aktif memataui siswa.

Berdasarkan wawancara diatas, mengatasi masalah pada siswa yang cenderung pasif memang lah tugas seorang guru. Pembelajaran akan berlangsung aktif jika respon siswa baik dan menimbulkan umpan balik dalam proses pembelajaran. Guru berkewajiban untuk mengetahui perkembangan dan proses siswa dalam belajar dan menerima pembelajaran.

Penelitian ini telah dilaksanakan sebaik-baiknya mulai dari tahap perencanaan hingga tahap penyusunan penelitian. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan antara lain:

- a. Penelitian ini hanya mengambil fokus pada tiga aspek dalam pembelajaran, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Sedangkan pada aspek pengawasan proses pembelajaran belum dilakukan penelitian secara mendalam.
- b. Penelitian ini hanya mengungkap keterlaksanaan pembelajaran fikih yang dilihat dari perspektif Kurikulum 2013, belum sampai mengungkap bagaimana kondisi pembelajaran fikih yang tidak berdasarkan Kurikulum 2013.
- c. Observasi pelaksanaan pembelajaran fikih belum dilaksanakan pada keseluruhan kelas dikarenakan adanya keterbatasan waktu penelitian. Sehingga dalam pengumpulan data hanya beberapa kelas yang dapat diobservasi sebagai sampel penelitian pada pelaksanaan pembelajaran matematika kurikulum 2013.
- d. Wawancara yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran hanya kepada guru saja, belum melibatkan subyektivitas siswa. Sehingga deskripsi berdasarkan hasil observasi, konfirmasi dari guru dan sudut pandang peneliti.



BAB V

PENUTUP

4.3. Simpulan

Setelah adanya penelitian dan pembahasan yang ditulis peneliti, maka peneliti sampai pada bab terakhir akan memberikan simpulan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data:

1. Pada pelaksanaan pembelajaran di MI Darun Najah sudah menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi belum terlaksana dengan maksimal. Proses pembelajaran di MI Darun Najah para guru menggunakan metode pembelajaran sudah menggunakan banyak variasi model, metode dan media pembelajaran, walaupun tidak setiap saat. Pendekatan dalam pembelajaran di MI Darun Najah menggunakan pendekatan scientific. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga menggunakan media elektronik yang dibuat oleh guru seperti peta konsep, video di proyektor karena sarana dan prasarana di MI Darun Najah tersedia walaupun belum maksimal banyak digunakan. Evaluasi atau penilaian pada pembelajaran dengan diadakannya ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian akhir semester. Dalam proses pembelajaran penilaian diambil dari tugas-tugas yang diberikan selama proses pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
2. Hambatan yang dialami dalam Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fikih Kelas V MI Darun Najah Margoyoso tahun 2023/2024 yakni :

- a. Terbatasnya sarana dan prasarana yang di sekolah sehingga akan menghambat proses pembelajaran.
- b. Penilaian pada Kurikulum 2013 yang masih membingungkan guru sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.
- c. Sumber belajar buku Fikih, guru menggunakan bantuan lain agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif. Misalnya dengan menggunakan browsing Internet dan masih banyak lainnya.
- d. Keempat, respon siswa cenderung pasif yang dapat menghambat proses pembelajaran. Guru menyiasatinya dengan menjadi fasilitator yang baik untuk siswa, supaya respon siswa menjadi aktif.

4.4. Saran

Sehubungan dengan telah diadakannya penelitian tentang 1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fikih Kelas V MI Darun Najah Margoyoso tahun 2023/2024, sebagai berikut:

1. Bagi lembaga

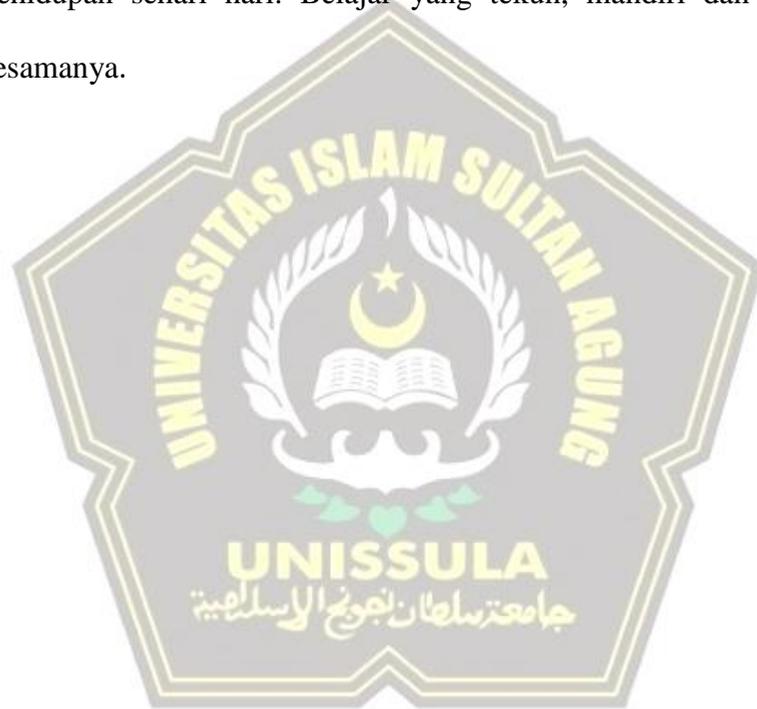
Bagi lembaga sekolah agar selalu mengembangkan dan mensosialisasikan setiap perubahan kurikulum kepada guru khususnya, agar setiap guru benar-benar tahu dengan perubahan kurikulum.

2. Bagi guru dan tenaga kependidikan

Bagi guru agar mau belajar dan ikut merealisasikan setiap perkembangan dan perubahan kurikulum dalam proses pembelajaran. Agar penerapan kurikulum dapat terlaksana dengan efektif.

3. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah agar selalu mengadakan evaluasi dan sosialisasi yang merata setiap terjadi perubahan kurikulum. Kepada siswa MI Darun Najah, peneliti memberi sedikit saran agar selalu semangat yang tinggi dalam belajar demi meraih cita-cita dan ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar yang tekun, mandiri dan berguna bagi sesamanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, Semarang: Dina Utama Semarang, 2014.
- Abdullah Idi, *Pengembang Kurikulum*, Jakarta; Rajawali Pers, 2014.
- Ade Risna Sari, *Implementasi Kebijakan Kurikulum K-13*, Jakarta: PT Sntosa, 2016.
- Ahmad Masnadi, *Implementasi Kurikulum 2013 Di Ma An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo*”, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018.
- Aprilia Rahmawati, *Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Dengan Metode Yanbu'a Pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto*, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2020.
- Babudin Ahmad, dkk. *Belajar Efektif Fiqih*, Jakarta: PT Intimedia Cipta Nusantara, 2009.
- Regina Ade Darman, *Telaah Kurikulum*, Jakarta: Guepedia, 2021
- Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah: Standar Kompetensi*, Jakarta: Depag RI, 2005.
- E. Mulyasa, *pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: RosdaKarya, 2013.
- Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- T.M Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987
- Herry Widayastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Imas Kurinasi, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Kata Pena, 2011.
- Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqh*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- M Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- M. Aswadi Syukur, *Pengantar Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- M. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Ma'asshobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Publisier, 2013.
- Muammar Al Qadri, *Fiqh pada Madrasah dalam Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: STAI-JM Press, 2013.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Trianto Ibnu Badar at-taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017

Nurhaifah Samaae, *Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas Viii Di Mts Al-Hidayah Purwokerto Utara*, Purwakarta, IAIN Purwakarta, 2020.

Pangewa dan Maharuddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Makassar: Penerbit UNM, 2010.

Arif Munandar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022

Prawira Diharja , *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pai Siswa Di Sman 5 Bandar Lampung*, Lampung, IAIN Raden Intan Lampung, 2020.

Saifudin Nur, *Ilmu Fiqh*, Jakarta: Tafakur, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Hani Subakti dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021

Triyo Supriyanto dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Peruruan Tinggi*, Malang: UIN Malang Press, 2006.

Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, Yogyakarta: Teras, 2009.